

PERAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Darda Abdullah Sjam¹

¹PGSD FKIP Universitas Pasundan)

[1darda.abdullahi@unpas.ac.id](mailto:darda.abdullahi@unpas.ac.id)

ABSTRACT

Character education is a fundamental aspect that should be instilled from an early age, particularly at the elementary school level. One of the essential character values to be developed is the spirit of mutual cooperation and social care. These values can be cultivated through various approaches, one of which is community empowerment. This study aims to examine the role of community empowerment in fostering the values of mutual cooperation and social care through character education in elementary schools. The research employs a qualitative approach using a literature study method by analyzing relevant books and scholarly journal articles. The findings indicate that community empowerment plays a significant role in strengthening the values of mutual cooperation and social care among students, teachers, and the surrounding community. Active community involvement in character education activities enhances students' social awareness, cooperative skills, and empathy. Furthermore, community empowerment contributes to improving the quality of character education implementation in a contextual and sustainable manner at the elementary school level.

Keywords: *character education, community empowerment, mutual cooperation, social care, elementary school.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental yang perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan adalah jiwa gotong royong dan kepedulian sosial. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial melalui pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, melalui analisis terhadap berbagai buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berperan signifikan dalam menumbuhkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial pada peserta didik, guru, serta masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pendidikan karakter mampu meningkatkan kesadaran sosial, keterampilan bekerja sama, serta empati peserta didik. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga berkontribusi

dalam meningkatkan kualitas implementasi pendidikan karakter secara kontekstual dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata kunci: pendidikan karakter, pemberdayaan masyarakat, gotong royong, kepedulian sosial, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi. Salah satunya aspek penting dari pendidikan karakter adalah menumbuhkan jiwa gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Di Indonesia, gotong royong merupakan nilai budaya yang telah mengakar dan menjadi identitas bangsa. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong dalam pendidikan dasar.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan pertama yang diikuti oleh anak-anak, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku positif. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan karakter adalah melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini melibatkan orang tua, guru, dan anggota masyarakat lainnya dalam proses pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, dengan fokus pada upaya menumbuhkan jiwa gotong royong dan peduli sesama. Analisis ini juga penting untuk mengidentifikasi strategi dan kebijakan yang efektif serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan, seperti kerja bakti, proyek sosial, dan kolaborasi dengan komunitas lokal. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan model dalam penerapan nilai-nilai gotong royong juga sangat krusial. Guru tidak hanya

mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui tindakan sehari-hari.

Globalisasi juga dapat berpengaruh dalam kehidupan suatu negara, mulai dari sektor ekonomi bahkan pendidikan. Dampak yang disebabkan globalisasi bisa berupa dampak positif dan negatif. Adapun dampak negatif yang disebabkan dari arus globalisasi ini contohnya adalah perilaku dalam keseharian serta mulai lunturnya nilai-nilai yang berlaku dan melekat disuatu bangsa, seperti yang sedang dialami di Indonesia.

Saat ini, Indonesia sedang mengalami degradasi moral pada generasi muda. Banyak sekali generasi muda yang mulai terpengaruh arus globalisasi, karena globalisasi membawa kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat. Kemajuan teknologi menciptakan gelombang informasi yang mudah diakses, cepat, dan murah oleh siapapun. Sedangkan informasi yang berkembang sangat sulit untuk dikontrol dan dibendung. Dampaknya generasi muda sudah mulai mengalami ketergantungan terhadap internet karena bisa mengakses semua hal dengan mudah.

Jika kemajuan teknologi dan informasi bisa digunakan dengan sebaik mungkin, akan memberikan manfaat bagi penggunaanya seperti peka terhadap budaya global, tidak tertinggal dengan kemajuan zaman, dan memiliki pemikiran yang luas dan terbuka. Namun jika tidak bisa memanfaatkannya dengan baik maka akan berdampak, seperti akan munculnya generasi muda yang memiliki sifat individual, kurang peduli dengan sekitar, membolos sekolah, tidak mentaati peraturan sekolah, serta lalai akan tanggung jawab sebagai siswa. Hal ini dikarenakan anak-anak menghabiskan waktunya untuk mengakses gadgetnya, sehingga dapat mempengaruhi karakter dan pola hidup. Pada realitanya sering dijumpai anak-anak yang bermain gadget hingga lupa waktu, bahkan mereka lupa akan tanggung jawab sebagai siswa sekolah. Hal ini membuat anak-anak malas mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Degradasi moral yang terjadi pada siswa siswi yaitu pola hidup anak di sekolah yang cenderung bersifat individualis, tidak peka terhadap kondisi lingkungan sekitar, kurang menunjukkan sikap kerjasama

dengan teman-temannya, ada anak yang mengabaikan peraturan-peraturan sekolah yang berlaku serta mengabaikan tanggung jawabnya sebagai siswa sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sioratna Puspita Sari (2021) mengenai ciri-ciri kemerosotan karakter tanggung jawab dari peserta didik, yaitu tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, lupa mengirimkan tugas, serta mengerjakan tugas tidak sesuai intruksi yang diberikan. Untuk mencegah agar hal-hal diatas tidak terulang kembali dan tidak menjadi budaya yang tidak baik dikalangan anak-anak, maka sangat dibutuhkan kontribusi dari berbagai pihak dalam penanganannya.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 melakukan upaya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Terdapat delapan belas karakter dalam Perpres tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, toleransi, kreatif, bekerja keras, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hal ini menjadi salah satu upaya pemerintah dalam

menanggulangi perilaku negatif pada anak. Diantara delapan belas karakter ini, karakter peduli sosial menjadi salah satu alternatif untuk mengikis sikap individualis siswa. Sedangkan salah satu aktivitas yang mencerminkan karakter peduli sosial adalah gotong royong.

Proses penanaman nilai-nilai karakter harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Penanaman karakter sejak dini menjadi solusi awal dalam menanggulangi degradasi moral serta menjadi salah satu cara penting dalam mengatasi kerusakan moral yang terjadi pada generasi muda.

Dalam pendidikan karakter perlu adanya kerjasama antar pihak, seperti yang diungkapkan oleh Subianto, J (2013) bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak diantaranya yaitu rumah tangga dan keluarga, lingkungan, dan sekolah atau pendidikan. Selama ketiga pihak ini saling bekerjasama dapat dimungkinkan jika pembentukan dan penanaman pendidikan karakter pada anak akan berhasil. Dari ketiga pihak yang terlibat bahwa lembaga pendidikan menjadi kunci utama dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa. Lembaga pendidikan akan mengajarkan tata karma, unggah-

ungguh, sopan santun, kejujuran, rasa tanggung jawab, integritas, disiplin, kerja keras, dan sekaligus solidaritas. Dengan adanya kerjasama penanaman nilai-nilai karakter terhadap anak baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan terbentuk karakter yang mulia didalam jiwa anak.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupan, baik dalam keluarga, anggota masyarakat dan warga negara (A. Mustika Abidin: 2018). Itulah pentingnya penerapan pendidikan karakter dimulai sejak ini. Dalam penerapan pendidikan karakter salah satunya dapat dilakukan melalui metode pembiasaan di sekolah.

Dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada anak yang dilakukan di sekolah tidak semata-mata hanya melalui kegiatan belajar mengajar saja, namun perlu adanya aktivitas pembiasaan. Metode pembiasaan ini merupakan sebuah cara dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada diri siswa melalui kegiatan-kegiatan positif dengan dilatih dan dibiasakan

untuk melakukannya setiap hari. Hal ini sejalan dengan pendapat A. Musatika Aabidin (2018) bahwa metode pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang dihasilkan berupa deskripsi dan menggunakan jenis penelitian studi literatur (*library research*) dengan melakukan analisis terhadap artikel jurnal yang relevan. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai, yaitu harus relevan dengan tema penelitian dan memiliki kualitas yang baik.

Metode yang disebutkan dalam artikel ini disebut penelitian kepustakaan yang melibatkan pertemuan informasi dengan membaca dan memahami teori dari berbagai artikel dengan topik yang sedang dipelajari. Terdapat empat langkah dalam metode penelitian ini: menyiapkan alat-alat yang diperlukan, membuat daftar semua sumber yang akan digunakan, merencanakan waktu, dan membaca atau mencatat

bahan-bahan yang ditemukan. Metode ini melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan penelitian sebelumnya. Informasi yang dikumpulkan dijelaskan dengan cermat dan dipelajari secara mendalam guna memiliki landasan teori dan pengetahuan yang valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan program lembaga pendidikan dalam rangka membina generasi penerus bangsa agar berperilaku sesuai dengan norma dan berakhlak mulia baik di lingkungan rumah, sekolah maupun di masyarakat. Untuk memfasilitasi terwujudnya pendidikan karakter yang sesuai, maka peran pendidikan bagi anak usia dini sangat penting sebagai peletak dasar pembentukan diri.

Gotong royong perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa. Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan individu sebagai bentuk kerja sama dan kepedulian terhadap orang lain serta menyelesaikan persoalan untuk mencapai tujuan bersama.

1. Gotong Royong Dalam Masyarakat

Masyarakat desa di Indonesia senang bekerja sama atau gotong royong untuk saling membantu. Mereka biasanya melakukan banyak kegiatan bersama-sama, seperti membantu membangun saluran air, dan kegiatan lain yang bermanfaat bagi semua masyarakat.

Kerjasama tim inilah yang disebut dengan pengabdian masyarakat. Mereka juga saling membantu dalam urusan pribadi, misalnya membangun rumah, merayakan pernikahan, dan menanam taman baru. Karena besarnya kebutuhan masyarakat, maka kolaborasi jenis kedua yang dilakukan oleh masyarakat dan kebijakan, misalnya, bermanfaat bagi semua pihak.

Di pedesaan, orang yang bekerja keras tanpa bantuan siapapun sangat dihormati. Masyarakat desa dikenal suka bekerja keras, namun mereka memerlukan insentif agar pekerjaan mereka lebih efektif, efisien dan berkelanjutan.

2. Penanaman Nilai Kepedulian

Siswa

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa. Sagala (2011: 74) menyatakan

bahwa sekolah menekankan kegiatan pengembangan karakter sebagai proses interaksi dinamis dalam komunitas sekolah. Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan karakter pekerjaan sosial kepada siswa.

Wibowo (2017: 84-95) mengemukakan bahwa model pendidikan karakter terpadu di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Metode yang digunakan dalam pengajaran nilai-nilai pekerjaan sosial, baik secara verbal maupun non-verbal, meliputi integrasi ke dalam program pengembangan pribadi, integrasi ke dalam mata pelajaran, dan integrasi ke dalam budaya sekolah.

Menanamkan nilai-nilai kasih sayang sosial melalui integrasi dalam kegiatan sekolah sehari-hari, kegiatan kerelawanan, program pengembangan diri termasuk role model dan conditioning. Kegiatan sehari-hari di sekolah adalah guru selalu membiasakan siswa untuk berjabat tangan dengan guru saat masuk dan keluar sekolah. Kebiasaan siswa berjabat tangan dengan gurunya menunjukkan bahwa mereka menghormati gurunya. Samami & Haryanto (2012: 138) menyatakan

bahwa salah satu dari nilai sosial kasih sayang adalah rasa hormat. Kegiatan rutin mingguan adalah setiap hari jum'at, siswa memasukkan sejumlah kecil uang untuk infaq ke dalam kotak yang disediakan oleh wali kelas.

Kegiatan sehari-hari lainnya adalah membiasakan siswa menjenguk temannya yang sakit untuk menumbuhkan rasa empati siswa terhadap orang lain, empati adalah kemampuan mengetahui situasi dan situasi yang dialami dan dirasakan orang lain, sebagaimana diungkapkan oleh Zuria (2008: 37) yang menyatakan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan sekolah secara rutin dan berkelanjutan. Apabila pembiasaan dilakukan secara terus menerus maka siswa akan terbiasa, pembiasaan akan terjadi secara perlahan, akan terbentuk kebiasaan dalam diri siswa, dan pada akhirnya nilai-nilai kesejahteraan sosial akan tertanam dalam diri siswa.

3. Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk diwariskan kepada generasi muda. Orang tua, pendidik, lembaga keagamaan, dan organisasi kepemudaan mempunyai tanggung jawab besar dalam

membentuk karakter, nilai, dan moral generasi muda (Krischenbaum, 1995: 3).

Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tertentu. Penyelenggaraan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan ini harus bersinergi untuk mendukung konsistensi dan kesinambungan pendidikan karakter sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter, perlu dilakukan penanaman moralitas dasar pada anak dan remaja, serta mencegah generasi muda melakukan kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Melalui pendidikan karakter, ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri individu. Nilai-nilai karakter yang baik menjadi pedoman manusia dalam bertindak sehari-hari. Pendapat tersebut dijelaskan oleh Wibowo (2012: 36) bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan akhlak mulia pada diri peserta didik, memperoleh akhlak

mulia, serta menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan di rumah, lingkungan, anggota masyarakat dan warga negara.

4. Kegiatan Pemberdayaan

Masyarakat dalam Upaya

Penumbuhan Gotong Royong

dan Peduli Sesama pada Siswa

Sekolah Dasar

Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Dalam konteks pendidikan karakter, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan karakter di sekolah.

Semua kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat selalu dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, sangat tidak mungkin untuk dipisahkan antara kehidupan masyarakat dengan kegiatan pendidikan. Agar terwujud pendidikan yang produktif, maka pendidikan membutuhkan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat baik berupa penyediaan fasilitas, sistem sosial, budaya dan lain-lain. Dalam hal ini, masyarakat diposisikan sebagai suatu subsistem yang

berpartisipasi aktif dan ikut serta mensukseskan pelaksanaan proses pendidikan.

Kehidupan bermasyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan watak anak.

Dalam menumbuhkan jiwa gotong royong dan peduli sesama pada siswa sekolah dasar, tidak hanya bisa diupayakan oleh pendidik saja, melainkan harus ada dukungan dan kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat. Karena siswa hanya melakukan kegiatan produktif di sekolah dengan terbatas. Banyak kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat melatih atau menumbuhkan sikap gotong royong dan peduli sesama pada anak. Seperti kegiatan kerja bakti, musyawarah, saling membantu warga yang terkena musibah dan lain sebagainya.

Kegiatan kerja bakti di masyarakat pedesaan sering dilakukan terutama pada hari libur disekitar tempat tinggalnya misalnya dengan membersihkan selokan, jalan, taman atau tempat ibadah. Kerja bakti tidak hanya dilakukan di lingkungan tempat tinggal individu saja, tetapi kerja bakti juga selalu dilakukan di lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa, pendidik, warga

sekolah, dan juga masyarakat sekitar. Seperti kegiatan jum'at bersih, piket kelas, kerja kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain sebagainya. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan secara bersama-sama dan bergotong royong. Untuk melatih sikap gotong royong pada anak, bisa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan kerja bakti baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Saling membantu warga yang terkena musibah juga termasuk kedalam implementasi nyata dari sikap peduli sesama. Kegiatan saling membantu ini merupakan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar yang mengalami kesulitan karena terdampak bencana atau hal lain sebagainya dengan memberikan sumbangan, tenaga, motivasi atau semangat yang bertujuan untuk meringankan beban dan menunjukkan rasa empati sesama manusia. Kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter peduli sesama dan gotong royong pada anak, dengan melibatkannya ketika ada kegiatannya.

Kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap anak untuk peduli terhadap sesama juga dapat

diwujudkan dan dilatih di sekolah seperti menjenguk teman atau keluarganya yang sedang sakit dengan melibatkan pendidik, siswa dan juga orang tua siswa.

5. Kerja Sama Sekolah dan Masyarakat dalam Menumbuhkan Karakter Gotong Royong Anak

Pendidikan bukan hanya ditanggungjawabkan kepada sekolah dan pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat sekitar. Masyarakat merupakan salah satu bagian yang ikut andil mengambil tanggung jawab dalam proses pembentukan karakter siswa terutama di lingkungan sekolah. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan dalam diri anak adalah sikap gotong royong. Pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap gotong royong pada siswa harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah serta harus mendapatkan dukungan penuh oleh partisipasi masyarakat di sekitar sekolah.

Masyarakat disekitar sekolah mencakup orang tua siswa, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan lainnya. Masyarakat disekitar sekolah dapat berpartisipasi dalam pembentukan

karakter gotong royong siswa melalui pendidikan dengan berkontribusi dalam bentuk dukungan moral, jasa, sumber daya, dan lain sebagainya.

E. Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan, menumbuhkan integritas moral dan sosial. Di Indonesia, gotong royong merupakan nilai budaya yang telah mengakar dan membentuk identitas bangsa. Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan, seperti kerja bakti, proyek sosial, dan kolaborasi dengan komunitas lokal.

Globalisasi juga dapat berpengaruh dalam kehidupan suatu negara, mulai dari sektor ekonomi dan pendidikan. Indonesia sedang mengalami degradasi moral pada generasi muda, karena kemajuan teknologi dan informasi berkembang sangat pesat. Kemajuan teknologi dan informasi yang digunakan mungkin akan memberikan manfaat bagi

penggunaan terhadap budaya global, tidak tertinggal dengan kemajuan zaman, dan memiliki pemikiran yang luas dan terbuka.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa gotong royong dan peduli sesama pada siswa. Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya gotong royong dan peduli terhadap sesama.

Dalam rangka menumbuhkan jiwa gotong royong dan peduli sesama pada siswa melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan seperti kerja bakti, musyawarah, membantu teman yang sedang kesulitan, jum'at bersih yang dilakukan di sekolah dengan melibatkan warga sekolah dan masyarakat. Karena, sejatinya pendidikan karakter pada siswa bukan hanya tanggung jawab guru dan pemerintah saja namun juga menjadi tanggung jawab masyarakat sekitar. Dalam menumbuhkan jiwa gotong royong dan peduli sesama pada siswa harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta harus mendapat

dukungan penuh oleh partisipasi masyarakat disekitar sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah adalah hal yang penting untuk diwariskan kepada generasi muda. Penyelenggaraan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan pendidikan ketiga ini harus bersinergi untuk mendukung konsistensi dan kesinambungan karakter pendidikan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kegiatan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Dalam konteks pendidikan karakter, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Aras, A., Mustami, M. K., & Rapi, M. (2020). Partisipasi Masyarakat

- dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 73-84.
<https://doi.org/10.19109/elidare.v6i2.6364>
- Arnum, N. Q., & Hidayat, N. (2023). Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Di Masyarakat Anak Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 109.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1468>
- Derung, T. N. (2019). Gotong royong dan Indonesia. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 5-13.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Mulyani, D., Ghufro, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *Eduhumaniora jurnal pendidikan dasar kampus cibiru*, 3(1).
- Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 1-5.
- Saylendra, N. P., & Fitri Silvia Sofyan. (2022). Upaya Pengembangan Nilai Sadar Hukum pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Boardgame. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 44–54.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6238>
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Sunaryati, T., Putri, F. M., Saepi, D. S. A., & Chandra, N. A. (2023). Menerapkan Sikap Gotong Royong Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar.

- <https://doi.org/10.5281/zenodo.10441011>
- Tanjung, A., Arbeni, W., & Piliang, F. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Milenial 4.0 (Desa Namu Ukur Utara Kecamatan Sei Bingai Kab. Langkat). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8348–8353.
- <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19566>
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2012). *Panduan pengembangan pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat di sekolah dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- <http://repository.kemdikbud.go.id/id/eprint/29700>
- Wahyu Adi Pratama, M. H. (2014). Partisipasi Masyarakat di Sekitar Sekolah dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong Siswa di SD Negeri 01 Kandis. *Journal on Education*, 10984-10991.
- Wahyuningsih, A., & SD, S. P. (2020). Penanaman Karakter Gotong Royong Anak Usia Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Kolokium Antarabangsa Pascasiswazah* 2020, 21.